



**PROBLEMATIKA GURU HONOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIAN
DI SMK NEGERI 1 HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RAHMI PERTIWI HASIBUAN
NIM. 12 310 0157**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PROBLEMATIKA GURU HONOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIAN
DI SMK NEGERI 1 HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RAHMI PERTIWI HASIBUAN
NIM. 12 310 0157**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**PROBLEMATIKA GURU HONOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIAN
DI SMK NEGERI 1 HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RAHMI PERTIWI HASIBUAN
NIM. 12 310 0157**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

**Drs. SAMSUDDIN, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001**

PEMBIMBING II

**Dra. ROSIMAH LUBIS, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi

a.n. **RAHMI PERTIWI**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 10 Mei 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsia a.n RAHMI PERTIWI HASIBUAN Nim. 12310 0157 yang berjudul: **PROBLEMATIKA GURU HONOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIAM DI SMK NEGERI 1 HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skrips ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. SAMSUDDIN, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II



Dra. ROSIMAH LUBIS, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMI PERTIWI HASIBUAN
NIM : 12 310 0157
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA GURU HONOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIAN DI SMK NEGERI 1 HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Mei 2016

Saya yang menyatakan,

Materai 6000



RAHMI PERTIWI HASIBUAN
NIM. 12 310 0157

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMI PERTIWI HASIBUAN
NIM : 12310 0157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PROBLEMATIKA GURU HONOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIAN DI SMK NEGERI 1 HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 20 Mei 2016

Yang menyatakan



(RAHMI PERTIWI HASIBUAN)

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : RAHMI PERTIWI HASIBUAN

NIM : 12310 0157

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA GURU HONOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIAN DI SMK NEGERI 1 HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS.

Ketua,



Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Sekretaris,



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota,



1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

3. Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP.19561121 198603 1 002

4. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: 18 Mei 2016

: 09.00 s.d. Selesai

: 70, 75 (B)

: 3, 13

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
 Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA GURU HONOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIAN DI SMK NEGERI 1 HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Nama : **RAHMI PERTIWI HASIBUAN**

NIM : **12 310 0157**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, ~~20~~ Mei 2016
 Dekan,




Hj. Zulhanna, S.Ag.,M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberi kesehatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummatnya kepada jalan yang benar dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul **“Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama ini penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan do'a dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, dan ibu pembimbing II Dra. Rosimah Lubis, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Ibu Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas, para guru dan staff pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moril bantuan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayahanda (Julpan Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Nur Aini Ritonga) atas do'a dan dukungan cucuran keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak terbalas dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan menyekolahkan penulis mulai dari SD (Sekolah Dasar), Tingkat Sanawiyah, Aliah, Sampai Keperguruan Tinggi, serta terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan. Semoga rahmat dan Hidayah-Nya selalu dilimpahkan.
5. Seluruh keluarga tercinta (Adik tercinta Celli Cahyana Hasibuan, dan adik tercinta Elif Mih Roji Hasibuan, dan adik tercinta Hasbi Muarif Hasibuan, adik tercinta Aslan Nadiyah Hasibuan, adik tercinta Vani Ishak Hasibuan, adik tercinta Siti Naimah Hasibuan) yang telah menjadi pemberi semangat bagi penulis, yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan moril dan do'a kepada penulis, sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian keluarga.
6. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh rekan mahasiswa FTIK Jurusan PAI-4 dan seluruh Mahasiswa stambuk 2012, yang telah memberikan dukungan

moril dalam penulisan skripsi ini. Kemudian buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah swt agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua.

Padangsidempuan, 10 Mei 2016

Penulis,



RAHMI PERTIWI HASIBUAN
NIM. 12 310 0157

ABSTRAK

Nama : RAHMI PERTIWI HASIBUAN
NIM : 12. 310 0157
Judul Skripsi : Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam
Melaksanakan Tugas Keprofesian Di SMK Negeri 1 Huristak
Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2016

Masalah dalam penelitian ini yaitu Problematika Guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Hal ini ditandai dengan suasana yang tidak menyenangkan seperti kurangnya tingkat penghargaan pemerintah seperti rendahnya gaji terhadap guru honor Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, problematika yang di alami guru honor dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, dan mengetahui faktor penyebab Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dengan konteks penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Kemudian instrumen pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara. Dimana sumber pengambilan data penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Kemudian yang menjadi analisis datanya dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Peran guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Melihat begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan dan sekaligus sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, guru dituntut untuk memiliki keahlian, tanggung jawab dan jiwa rela memberikan layanan social di atas kepentingan pribadi. Namun ditengah banyaknya tuntutan terhadap profesi guru, banyak permasalahan yang dialami oleh guru, khususnya guru honor Pendidikan Agama Islam, yakni berkisar masalah kesejahteraan dan kejelasan status kepegawaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak, serta menemukan suatu solusi baru mengenai harapan tentang masa depan para guru honor Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak tersebut. Penelusuran terhadap Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas, ini dimulai dari identifikasi nilai-nilai kerja menjadi seorang guru, karakteristik biografi, dan karakteristik pribadi, kemudian mengidentifikasi persepsi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Guru Honor Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Guru Honor Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Tugas dan tanggung jawab guru.....	14
B. Tugas Profesi Guru	15
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	15
2. Syarat-syarat Profesionalisme Guru.....	19
3. Profesi Guru.....	22
C. Kode Etik Guru	26
D. Problematika Profesi Guru Honor.....	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	31
B. Keadaan Sarana Prasarana.....	31
C. Keadaan Guru dan Siswa	33
D. Jenis Penelitian	36
E. Informal Penelitian	37
F. Instrument Pengumpulan Data.....	37
G. Tehnik Analisis Data.....	38
H. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Huristak kabupaten padang lawas.....	41
2. Visi Misi dan tujuan SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten padang lawas.....	42
B. Temuan Khusus	43
1. Proses Pelaksanaan guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten padang lawas	43
2. Persiapan guru honor pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas	50
3. Peran guru Honor pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.....	54
4. Tanggung jawab guru Honor pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.....	58
5. Etika guru Honor pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.....	62
6. Problematika guru Honor pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.....	65
7. Upaya menanggulangi Problematika guru Honor pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas	72
C. Analisis Hasil penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pedoman Wawancara

Pedoman Observasi

Pedoman Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya sebagaimana firman Allah dalam (Q. Suroh Al-ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹

Sehubungan dengan hal tersebut bahwa peran guru hendaklah mencontohkan peran yang di lakukan Rasulullah yaitu mengkaji dan mengembangkan ilmu ilahi.

Seorang pendidik yang agung tidak hanya mengajarkan ilmu, tapi lebih dari itu, dimana ia juga mengembangkan tugas untuk memelihara kesucian manusia.

Untuk itu guru sebagai pendidik juga harus memiliki tanggung jawab untuk

¹ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Diponegoro: Toha Putra, 2010), hlm. 420.

mempertahankan kesucian atau fitrah peserta didiknya sebagaimana yang telah di ajarkan oleh Rasulullah.

Sesungguhnya Allah mencintai salah seorang di antara kamu yang melakukan suatu pekerjaan dengan baik (ketekunan).” (HR. Al-bukhri).²

Dalam memilih seseorang untuk disertai suatu tugas, Rasulullah Saw melakukannya secara selektif, di antaranya dilihat dari segi keahlian, keutamaan, dan kedalaman ilmunya. Beliau juga selalu mengajak mereka agar tekun dalam menunaikan pekerjaan. Firman Allah Swt Q.s An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q. Suroh. An-Nahl:125).³

Dari ayat di atas memerintahkan agar seorang guru itu menyuruh manusia kepada jalan tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik contoh yang baik terhadap anak didiknya karena segala sesuatu yang di lihat oleh anak didik dari gurunya sedikit banyaknya akan di contoh oleh anak didiknya. Sesungguhnya

² Al-hafizh Ibnu Hajar Al-Asqolani, *terj. Drs. Moh. Macfuddin Aladip "Bulughul Marom"*, (Semarang:Toha Putra, 2012), hlm. 300.

³ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 281.

Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Guru merupakan tugas yang mulia tidak menjadi halangan bagi pendidik dalam mendidik peserta didiknya. Bagi pendidik yang statusnya yang non PNS maka mereka ada yang digaji oleh yayasan bahkan tidak sedikit mereka tidak mendapatkannya akan tetapi mereka tetap mengabdikan dalam rangka mencari Ridho Allah Swt.

Guru tidak tetap yang bekerja pada beberapa sekolah Negeri maupun Swasta, sampai saat ini belum memiliki standar gaji yang menitik beratkan pada bobot jam pelajaran, tingkatan jabatan, dan tanggung jawab masa depan siswanya. Begitu halnya yang terdapat pada guru honor di SMK Negeri 1 Huristak kurang semangat melaksanakan tugasnya di sebabkan gaji yang rendah, sehingga melakukan pekerjaan diluar sekolah. Ada yang petani dan ekonomi dan serabutan. Sehingga kurangnya hubungan guru dengan siswanya

Padahal keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tenang sehingga tidak merasa takut pada gurunya

Guru honor Pendidikan Agama Islam ialah Pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Di dalam tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dengan demikian pengertian guru honor Agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran Pendidikan Agama Islam baik di tingkat dasar menengah atau perguruan tinggi.

Sedangkan profesi adalah suatu pekerjaan, jabatan atau keahlian yang betul-betul dikuasai baik secara teori maupun praktek melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk profesi tersebut

Tugas guru yang menyangkut kemampuan profesionalisme, selain memerlukan cara kerja di perlukan juga penguasaan atas dasar-dasar pengetahuan yang kuat, relasi dasar pengetahuan dengan praktik pekerjaan dan dukungan cara berpikir yang imaginatif dan kreatif.

Tugas guru dalam mengelola proses pembelajaran akan berhasil pada hakikatnya adalah karena manajemen dan koordinasi telah dikuasainya berbagai

⁴ Muslim Hasibuan. *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padangsidimpuan: Diktat, 2010), hlm. 92.

pengetahuan dasar dan teori serta pemahaman yang mendalam tentang hakikat belajar, tentang sumber dan media belajar dan mengenal situasi kondusif terjadinya proses pembelajaran.

Tapi lain halnya yang terjadi di SMK Negeri 1 Huristak bahwa guru honor dalam melaksanakan tugasnya kurang mengerti apa yang dimaksud dengan keprofesionalisme sehingga guru honor kurang memahami tugasnya sebagai pendidik. sebab kurangnya disiplin untuk melaksanakan tugas keprofesionalismenya. Seperti kurangnya disiplin waktu, ruangan, pakaian dan administrasi

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu pendidikan formal menengah yang menuntut pengajar untuk lebih memiliki kompetensi dan keterampilan yang cukup memadai, baik dalam keilmuan maupun proses pengajaran. Seorang guru sekolah kejuruan dituntut untuk memiliki perbedaan kompetensi dibandingkan dengan guru sekolah pada umumnya. Sekolah kejuruan memiliki mata pelajaran yang sudah spesifik dengan kejuruan, serta metode pengajaran yang berorientasi pada keterampilan dan keahlian siswa. Inilah yang menyebabkan SMK lebih membutuhkan guru-guru yang berkompeten.

Maka untuk mencapai guru keprofesional itu guru honor pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Huristak perlu melakukan usaha-usaha tersendiri khususnya bagi guru honor pendidikan agama islam adapun usaha guru honor tersebut sebagai berikut.

Mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan tehnik mengajar yang baik, Mendalami spsialisasi bidang studi yang di ajarkan, Melakukan kegiatan-kegiatan mandiri yang relepan dengan tugas keprofesionalanya, Mengembangkan materi dan metodologi yang sesuai dengan tugas dan kebutuhan mengajar, Melakukan supervisi dialogdan konsultasi dengan guru-guru yang sudah senior

Maka untuk mencapai kompetensi itu pemerintah berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan nasional itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat warga Indonesia. Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia global yang terus menerus berubah sehingga mendorong pendidikan untuk melakukan pembaharuan

Untuk menanggulangnya diperlukan upaya pembenahan dari berbagai pihak dan segenap sektor yang turut mempengaruhinya secara konferensif. Sehinga tidak jadi alasan dengan tidak adanya usaha atau upaya konkrit dari pihak sekolah khususnya problematika guru honor Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak sebenarnya tidak hanya menjadi tugas sekolah, tetapi menjadi tugas dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah

Adapun permasalahan di atas yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tentang **PROBLEMATIKA GURU HONOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIAN DI SMK NEGERI 1 HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa focus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan umum dari SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Untuk mengetahui upaya menanggulangi Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada sekolah SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawasmeningkatkan mutu pendidikan .
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian dan peneliti lain yang terkait pada masalah yang sama.

3. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeburan makna, Maka perlu adanya pembatasan tentang istilah-istilah yang ada dalam judul “ Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut :

1. Problematika

Problematika adalah berasal dari akar kata bahasa inggris “*problem*” artinya, soal, masalah, atau teka- teki. Juga berarti *problematic*, yaitu ketidaktentuan.⁵

2. Guru Honor

Guru Honor adalah guru yang digaji sebagai guru tetap, tetapi menerima honor harian berdasarkan jumlah jam pelajaran yang diberikan.⁶

3. Tugas keprofesian

Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu. *Professional* menunjuk dua hal, yakni orangnya dan kinerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Sedangkan *profesionalisme* menunjuk kepada derajat atau tingkat

⁵ W. J. S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1992), hlm. 1299.

⁶ Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hlm. 970.

kinerja seseorang sebagai seorang professional dalam melaksanakan profesi yang mulia itu.⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan skripsi ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I yang berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisikan Kajian Pustaka yang berisi tentang pengertian guru honor, profesi guru, tugas guru, syarat guru, kode etik guru, dan peroblematika guru honor

Bab III yang berisikan metodologi penelitian memuat tentang waktu dan tempat penelitian, sabyek penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan analisis data, menjamin keabsahan data

Bab IV yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

⁷ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Edisi Revisi*. Malang. UIN-Maliki Press 2012, hlm. 21.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Honor Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Honor Pendidikan Agama Islam

Guru Honor Pendidikan Agama Islam ialah seorang yang memiliki kemampuan atau kompetensi mengelola pembelajaran yang bertugas untuk membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.¹ Sedangkan kata honor dalam kamus bahasa Indonesia upah sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada tenaga honor²

Guru honor adalah guru yang tidak digaji sebagai guru tetap, tetapi menerima honorarium berdasarkan jumlah jam pelajaran yang diberikan. Sedangkan guru honor daerah (Honda) adalah guru bukan PNS yang diangkat Pemerintah Provinsi / Kabupaten / Kota pada sekolah Negeri atau sekolah swasta dengan biaya dari APBD.³

Istilah tenaga honor dibedakan menjadi dua macam yaitu tenaga honor yang berasal dari APBN/APBD dan tenaga honor Non APBN/APBD. Istilah tenaga honor APBN/APBD yang ada saat ini adalah identik dengan tenaga yang berasal dari :

¹ Muslim Hasibuan. *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padangsidempuan: Diktat, 2010), hlm. 45.

² Dep dikbud, Kamus besar bahasa Indonesia, *departemen pendidikan dan kebudayaan*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), hlm. 357.

³ Wakiran, dkk, *Pengkajian Sistem Penggajian Pegawai tidak tetap*, (Jakarta: Puslit bang Badan, 2004), hlm. 40.

- 1) Tenaga Guru disebut Guru Bantu Sementara (GBS) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama melalui SK dan ketetapan gaji langsung dari Menteri terkait melalui dana APBN,
- 2) Tenaga Teknis dan Fungsional di lingkungan Departemen Kesehatan disebut Pegawai Tidak Tetap (PTT) seperti Tenaga Dokter, Perawat dan Tenaga Teknis Kesehatan dengan dasar pelaksanaan tugas langsung melalui SK Menteri ataupun SK Bupati/Walikota dengan gaji yang didanai oleh APBN/APBD.
- 3) Tenaga Fungsional di lingkungan Departemen Pertanian disebut Pegawai Tidak Tetap (PTT) seperti Penyuluh Pertanian dengan dasar pelaksanaan tugas langsung melalui SK Menteri dengan gaji yang didanai oleh APBN⁴

Sedangkan istilah tenaga honor Non APBN/APBD adalah pegawai tidak tetap yang bekerja dan mengabdikan hidupnya menjadi aparatur pemerintah yang pembiayaan gajinya tidak di danai oleh APBN/APBD tapi dibayar berdasarkan keiklasan para pegawai Negeri yang dibantunya ataupun dana operasional instansi tersebut yang besar pembayarannya tidak menentu dan relatif lebih kecil dari standar upah minimum baik regional ataupun kabupaten / kota.⁵

⁴ *Ibid.*, hlm. 60.

⁵ *Ibid.*, hlm. 42.

Guru Indonesia saat ini dibagi menjadi dua kelompok. Pertama guru PNS, mereka bekerja berdasarkan surat keputusan pemerintah dan menerima gaji setiap bulannya dari APBN/APBD. Kedua guru honor atau guru tidak tetap (GTT), mereka mengabdikan atas kehendak sendiri yang dilegalisasi surat keputusan dari kepala sekolah atau yayasan. Mereka dibayar atas dasar perjanjian tertulis dengan pihak sekolah atau yayasan yang bersangkutan yang besarnya bervariasi, ada yang Rp. 250.000,00, ada yang Rp. 150.000,00, dan bahkan ada yang Rp 75.000,00 perbulan, hal tersebut tergantung kondisi keuangan sekolah yang bersangkutan.⁶

Suciptoardi mengemukakan pendapatnya mengenai guru tidak tetap Sekolah Negeri terkait dengan ketidaktahuan atau kesimpangsiuran, bahkan ketidakjelasan akan arti guru tidak tetap, yaitu istilah yang lazim disebut oleh pihak sekolah untuk guru yang:

1. diangkat berdasarkan kebutuhan pada satuan pendidikan (sekolah) dengan persetujuan dari kepala sekolah; dalam hal baik pengangkatan juga pemberhentian, menandatangani kontrak kerja selama jangka waktu tertentu, setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah merupakan kewenangan kepala sekolah;
2. pengajian berdasarkan sumbangan dari masyarakat dan tunjangan fungsional Rp.200.00/bulan, khusus yang memenuhi kuota 24 jam dengan berbagai pertimbangan, baik itu jam mengajar dari beberapa sekolah,

⁶ Wakiran, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 55.

sebagai wali kelas, pembina ekstrakurikuler, tim IT sekolah, staff, dan jabatan lainnya dalam koridor pendidikan;

3. tunjangan fungsional adalah “jasa baik” Pemerintah daerah, walaupun legal, akan tetapi tidak masuk dalam kategori dari “pembiayaan APBD”; dengan demikian, guru tidak tetap adalah guru yang tidak masuk dalam APBN dan APBD.
4. Pada dasarnya, kebijakan pengangkatan guru honor diserahkan pada kebutuhan dari masing-masing instansi, namun dalam hal proses pelaksanaannya terdapat berbagai permasalahan yang ternyata tidak sesuai dengan keinginan dari Pasal 3 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pengangkatan tenaga honor menjadi CPNS diprioritaskan bagi yang melaksanakan tugas sebagai :⁷
 - a. guru;
 - b. tenaga kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan;
 - c. tenaga penyuluh di bidang pertanian, perikanan, peternakan; dan
 - d. tenaga teknis lainnya yang sangat dibutuhkan pemerintah.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab kepada anak didiknya, masyarakat sekitar, dirinya sendiri dan tuhan yang maha esa. Tanggung jawab kepada anak didiknya tidak terbatas pada upaya mencerdaskan saja, namun melakukan pembinaan sehingga memiliki pribadi

⁷ <http://suciptoardi.wordpress.com>(15 Nopember 2015)

yang bertanggung jawab. Di tengah masyarakat ia dituntut tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Bahkan biasanya karena ia seorang guru masyarakat memberinya tanggung jawab yang lebih besar dibanding anggota masyarakat lainnya.⁸

Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan: (Q.s.An-nisa: 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhamenerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q. Suroh. An-nisa: 58).⁹

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di dasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan”

⁸ Diktat, Bahan ajar Zulhingga, Etika profesi keguruan, TT. hlm. 45.

⁹ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 58.

atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh.¹⁰

B. Tugas Profesi Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Pembahasan mengenai profesionalisme tidak lepas dari istilah profesional dan profesi. Definisi profesional dan profesi diperlukan untuk memahami makna dari profesionalisme. Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan suatu keahlian khusus dalam menjalankannya, sehingga seorang yang ingin menggeluti suatu profesi harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus untuk menjalankan profesinya.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia profesi adalah : bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb) tertentu¹²

Sedangkan Profesional adalah merupakan seorang yang memiliki kompetensi khusus yang menjalankan suatu profesi atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan dapat menyelesaikan tugas yang diembannya dengan hasil maksimal.¹³

¹⁰ Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:perpustakaan nasional, 2008), hlm. 3.

¹¹ Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm. 78.

¹² Dep dikbud, Kamus besar bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 789.

¹³ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 67.

Profesional juga berarti kinerjanya atau penampilannya bagus yang ditunjukkan oleh seorang yang menjalankan profesi atau pekerjaan. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilannya yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Penjelasan ini menunjukkan bahwa profesional menunjuk pada pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁴

Sedangkan profesionalisme merupakan gambaran keadaan, kualitas, sifat atau sikap yang di miliki oleh seorang profesional, yang selalu menjalankan pekerjaan/tugasnya dengan penuh tanggung jawab.¹⁵

Guru merupakan salah satu contoh profesi. Pendidikan keguruan yang intensif diperlukan agar seseorang dapat menjalankan profesinya sebagai seorang guru, bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Secara tidak langsung, dari definisi ini dapat di lihat bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki kompetensi untuk mengajar dengan tujuan utamanya adalah mengubah siswa.

¹⁴ Diktat, Bahan ajar Zulhimma, *Op. Cit.*, hlm. 56.

¹⁵ Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

Mengubah siswa di sini artinya mengubah siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Salah satu contohnya adalah merubah siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dari yang tidak baik menjadi baik dan sebagainya.¹⁶

Seorang guru merupakan fasilitator siswa untuk mengembangkan kemampuannya. bahwa guru merupakan fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal melalui pendidikan sekolah yang di dirikan pemerintah maupun swasta. Ini berarti guru hanya bertugas untuk memberikan rangsangan kepada siswa, selanjutnya siswalah yang mengembangkan sendiri pengetahuan dan keterampilannya.¹⁷

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Di samping itu, ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing dan mengelola administrasi sekolah. Tiga tugas ini mewujudkan tiga layanan yang harus diberikan oleh guru kepada pelajar dan tiga peranan yang harus dijalankannya. Tiga layanan dimaksud ialah:

a) Layanan instruksional

¹⁶ Soetjipto & Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 75.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 146.

- b) Layanan bantuan (bimbingan dan konseling)
- c) Layanan administrasi

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu:

- a) Menguasai bahan pengajaran
- b) Merencanakan program belajar-mengajar
- c) Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar
- d) Menilai kegiatan belajar-mengajar¹⁸

Disamping memiliki tugas-tugas di atas, guru memiliki juga kewajiban yang berhubungan dengan keudukannya sebagai salah satu komponen tenaga kependidikan. Kewajiban di maksud di kemukakan di dalam Undang Undang Sistim Pendidikan Nasional pasal 31 sebagai berikut:

- a) Membina loyalitas pribadi dan peserta didik terhadap ideology Negara pancasila dan undang-undang dasar 1945
- b) Menjunjung tinggi kebudayaan bangsa
- c) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian
- d) Meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa

¹⁸ Dep dikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hlm. 702.

e) Menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁹

2. Syarat-syarat Profesionalisme Guru

a) Persyaratan umum

Guru merupakan faktor yang dominan di dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai subyek dalam pendidikan dan sebagai perencana serta pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 menyebutkan bahwa:

- 1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) kompetensi sebagai agen pembelajaran atau jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi professional, d) kompetensi sosial.

¹⁹ Suparta, *Op. Cit.*, hlm. 2.

- 4) seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.²⁰

Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Soejono menyebutkan sebagai berikut:

- a. Tentang umur, harus sudah dewasa tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa; anak-anak tidak dapat dimintai pertanggungjawaban, Di negara kita, seseorang dianggap dewasa sejak ia berumur 18 tahun atau dia sudah kawin. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi laki-laki dan 18 tahun bagi perempuan
- b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksana pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya apabila mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena tidak akan mampu bertanggung jawab.
- c. Harus ahli dalam mengajar penting sekali bagi seorang pendidik, termasuk guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar.

²⁰ No. 19 Th. 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Fokusmedia, 2005), hlm. 95.

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi Berkesusilaan dan berdedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.²¹

b. Syarat guru honor

Pada dasarnya, kebijakan pengangkatan guru honor diserahkan pada kebutuhan dari masing-masing instansi. Yang berdasarkan kebutuhan pada satuan pendidikan (sekolah) dengan persetujuan dari kepala sekolah; dalam hal baik pengangkatan juga pemberhentian, menandatangani kontak kerja selama jangka waktu tertentu, setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah merupakan kewenangan kepala sekolah;

Dengan adanya pengangkatan tenaga honor menjadi CPNS dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 3 ayat (1) dalam huruf a, diprioritaskan bagi yang melaksanakan tugas sebagai guru. Pengangkatan tenaga honor dilakukan melalui pemeriksaan kelengkapan administrasi serta didasarkan pada usia dan masa kerja sebagai berikut :

a. usia paling tinggi 46 (empat puluh enam) tahun dan paling rendah 19 (sembilan belas) tahun; dan

²¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80-81.

- b. masa kerja sebagai tenaga honor paling sedikit 1 (satu) tahun secara terus menerus.²²

3. Profesi Guru

Pemerintah terus melakukan berbagai macam upaya untuk mewujudkan amanat yang tercantum di dalam Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 23 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional. Upaya-upaya tersebut salah satunya adalah melaksanakan program sertifikasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan dosen. Agar profesionalisme guru dan dosen khususnya profesionalisme guru tersebut terukur, maka diperlukan beberapa Indikator Guru Professional. Ada minimal 7 indikator yang harus di miliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional. 7 Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memiliki Ketrampilan mengajar yang baik.
 2. Memiliki Wawasan yang luas.
 3. Menguasai Kurikulum.
 4. Menguasai media pembelajaran
 5. Penguasaan teknologi.
 6. Menjadi teladan yang baik.
 7. Memiliki kepribadian yang baik.²³
- a) Memiliki ketrampilan mengajar yang baik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi Pedagogik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik

²² *Ibid.*, hlm. 130.

²³ Suparta, *op. cit*, hlm. 6.

adalah guru yang mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya.

b) Memiliki wawasan yang luas.

Memiliki wawasan yang luas adalah termasuk kompetensi kepribadian guru profesional oleh karena itu Seorang Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman. Apalagi saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat maju, merambah hingga ke pelosok. Guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

c) Menguasai kurikulum

Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan para pakar. Saat ini pemerintah telah memulai implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas. Penerapan kurikulum baru ini direncanakan akan terus dilaksanakan hingga tuntas di tahun 2015 yang akan datang. Meskipun sebahagian sekolah yang sifatnya non piloting masih menerapkan KTSP, bagi guru profesional, sesuai dengan kompetensi profesional

mengajarnya tentu sudah berusaha untuk mencari tahu mengenai kurikulum baru ini. Dalam menyusun RPP guru memiliki kemampuan:

1. Merencanakan sistem pembelajaran
 - 1) merumuskan tujuan
 - 2) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
 - 3) Memilih dan menggunakan metode
 - 4) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
 - 5) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
2. Melaksanakan sistem Pembelajaran
 - 1) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
 - 2) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
3. Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - 1) Memilih dan menyusun jenis evaluasi
 - 2) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
 - 3) Mengadministrasi hasil evaluasi
4. Mengembangkan sistem pembelajaran
 - 1) Mengoptimalisasi potensi peserta didik
 - 2) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
 - 3) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut
- d) Menguasai Media Pembelajaran

Sesuai dengan kompetensi profesional mengajar bahwa Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, Pengembangan

alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT. Apalagi salah satu prinsip Kurikulum 2013 adalah penerapan TIK didalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk mampu menguasai media pembelajaran salah satunya pembelajaran berbasis TIK.

e) Penguasaan Teknologi.

Salah satu Kompetensi yang harus di kuasai guru adalah kompetensi profesional mengajar. Guru yang mempunyai kompetensi profesional mengajar guru yang memiliki Penguasaan teknologi, menguasai materi sekaligus menguasai metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. Termasuk juga penguasaan terhadap perangkat teknologi salah satunya adalah perangkat teknologi komunikasi dan informasi. Guru yang mempunyai kompetensi profesional sudah harus mampu menggunakan laptop, proyektor, internet, dan perangkat teknologi pendukung pembelajaran lainnya.

f) Menjadi Teladan Yang Baik.

Menjadi teladan yang baik termasuk bagian dari kompetensi kepribadian guru profesional. Guru yang mempunyai kompetensi kepribadian adalah Guru yang bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Teladan dalam artian dalam segala hal. Meskipun guru juga manusia yang dapat khilaf dan salah, tetapi dalam pembelajaran dan dihadapan siswa, guru profesional dituntut mampu untuk menjadi contoh terbaik.

g) Memiliki Kepribadian Yang Baik.

Kompetensi sosial salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Guru yang mempunyai kompetensi sosial yaitu yang memiliki kepribadian yang baik. Tingkah laku yang baik, perilaku akhlak yang baik dan tidak ketinggalan agamanya. Karena tingkah polah, akhlak dan perilaku akan hadir dengan sendirinya dari kepribadian seseorang yang beragama baik pula. Guru yang berkepribadian yang baik mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

C. Kode Etik Guru

Secara harfiah, "*kode*" artinya aturan dan "*etik*" artinya kesopanan (tata susila), atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi, kode etik profesi diartikan sebagai tata susila keprofesian. Dalam Undang-undang Nomor 8 tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Kepegawaian. Pasal 28 menyatakan bahwa "Pegawai Negeri Sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku perbuatan di dalam dan di luar kedinasan". Dalam Penjelasan Undang-undang tersebut dinyatakan dengan adanya Kode Etik ini, Pegawai Negeri Sipil sebagai aparatur negara, Abdi Negara, dan Abdi Masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari.²⁴

²⁴ *Ibid.*, hlm. 29.

Kode etik berfungsi untuk menjadi pedoman dalam menjalankan tugas profesinya. Menurut Kelly Young, kode etik merupakan salah satu ciri persyaratan profesi, yang memberikan arti penting dalam penentuan, pemertahanan, dan peningkatan standar profesi. Kode etik menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kepercayaan dari masyarakat telah diterima oleh profesi.²⁵

Kode etik guru yang telah di rumuskan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila,
- 2) guru memiliki kejujuran profesional dalam menetapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing,
- 3) guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan,
- 4) guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik,
- 5) guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan,

²⁵ M. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Primashopie, 2004), hlm. 127.

- 6) guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengembangkan mutu profesi,
- 7) guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan,
- 8) guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan organisasi profesi sebagai sarana pengabdian,
- 9) guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.²⁶

Menurut Imam Ghazali, bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri,
- 2) meneladani Rasulullah SAW,
- 3) hendaknya tidak memberi predikat atau martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya dan jangan memberi ilmu yang samar (al-'ilm al-khofy) sebelum tuntas dan jelas (al-'ilm al-jaly),
- 4) hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung,
- 5) guru menyajikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka,

²⁶ Rostiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 183.

6) guru hendaknya mengamalkan ilmunya dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.²⁷

Jadi, seseorang yang menjalankan profesinya sebagai guru, ia harus memegang dan memedomani kode etik guru yang telah dirumuskan. Kode etik guru yang telah di pedomani di harapkan dapat menjunjung tinggi profesinya, dapat menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya yang lain, dapat meningkatkan mutu profesinya dan mutu organisasi profesinya

Kode etik yang mempedomani setiap tingkah laku guru, Insya Allah penampilan akan terarah dengan baik. Dan diharapkan guru selalu mengembangkan profesi keguruannya. Jadi, kode etik tersebut sebagai barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam berbagai segala kehidupan.

D. Problematika Profesi Guru Honor

problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang intinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat di pecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat di definisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.²⁸

²⁷ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Wicaksana, 1996), hlm. 15.

²⁸ Sutan Rajasa. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama Surabaya. 2000), hlm. 499.

Guru memiliki berbagai problem yang dapat mempengaruhi murid dan pekerjaannya dalam mengajar. Diantara problema itu adalah:

- a. Jauhnya jarak sekolah dengan tempat tinggal guru honor. Sehingga menyebabkan kurangnya disiplin waktu guru honor. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar
- b. Suasana yang tidak menyenangkan seperti kurang gaji, tertekan, tekanan ujian para pengawas dan kepala-kepala sekolah dan sebagainya.
- c. Kurangnya tingkat penghargaan pemerintah dan perbandingan dirinya dengan teman-temannya dalam bidang lain dari segi ekonomi dan sosial.
- d. Kurangnya hubungan guru honor dengan guru lainnya.

Untuk mengatasi problematika guru di atas, di perlukan kerjasama dari kita semua untuk dapat saling membantu agar guru mampu meneliti, mendapatkan income tambahan dari keprofesionalannya, dan menyulut guru untuk kreatif dalam mengembangkan sendiri media pembelajarannya. Bila itu semua dapat terwujud, maka kualitas pendidikan kita pun akan meningkat. Semoga guru dapat mengatasi sendiri problematika yang dihadapinya dan sebagai guru yang professional hendaknya kita menyesuaikan apa yang seharusnya kita kerjakan sesuai dengan bidang kita dengan tidak hanya mencari penghasilan tanpa diimbangi dengan pengabdian, sekarang pahlawan tanpa tanda jasa sudah berganti dengan pahlawan dengan tanda terima.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Huristak, yang terletak di kelurahan gunung manaon kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis belum pernah dilaksanakan disekolah tersebut. Penelitian ini direncanakan kurang lebih 3 bulan. yaitu bulan Maret sampai Mei 2016

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret sampai dengan April 2016.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus. Menurut suharsimi arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu.¹ Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian kualitatif yang hasil penelitiannya berupa deskriptif kata-kata yang mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Huristak, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan dimana yang menjadi objeknya adalah

¹Suharsimio Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

problematika guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah :

a. Informan utama

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah: Guru Honor Pendidikan Agama Islam

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang didapati dari kepala sekolah, pegawai TU, dan guru-guru lainnya.

D. Instrument Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan di teliti (di selidiki).² Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang di perlukan, yaitu mengamati guru honor Pendidikan Agama Islam.

² Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung:Cita Pustaka, 2014), hlm. 120.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara Tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan di bandingkan dengan tujuan penelitian.³

Untuk mendapatkan informasi tentang problematika guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah Kepala sekolah SMK Negeri 1 Huristak. Kepala TU, dan guru-guru lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴ Dokumen ini menjadi pelengkap bagi peneliti dengan menggunakan dokumentasi SMK Negeri 1 Huristak guna untuk melengkapi hasil penelitian.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semuanya pada orang lain. “Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan

³ Hasan, H Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodhologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalik Indonesia, 2002), hlm. 193.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 129.

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.” Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang terakhir disimpulkan.⁵

F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁶
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.⁷ Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸

⁵ Suharsimi Arikunto Op. Cit., hlm. 80.

⁶ *Ibid*, hlm. 327.

⁷ *Ibid*, hlm. 329.

⁸ *Ibid.*, hlm. 32.

3. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁹
4. Uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian sehingga urainnya itu di lakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian di selenggarakan.¹⁰ Artinya laporan itu harus mengacu pada focus penelitian dan urainnya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang di butuhkan agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

Dari berbagai teknik di atas, peneliti hanya memakai teknik triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada di lapangan dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang berada, dan pengecekan anggota, yaitu dengan bergaul dengan para subjeknya dan melakukan wawancara, serta uraian rinci yaitu, melaporkan hasil penelitian sehingga urainnya itu di lakukan seteliti dan

⁹*Ibid.*, hlm. 336.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 338.

secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian di selenggarakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

SMK Negeri 1 Huristak di dirikan pada tahun 2007, yang bertempat di Desa Huristak samping kantor camat Huristak, dan memiliki beberapa jurusan yaitu jurusan administrasi perkantoran, jurusan Akronomi Teknik Pertanian (ATP), jurusan Tehnik komputer dan jaringan (TKJ) TKR

Adapun yang diangkat menjadi kepala sekolah yang pertama di SMK Negeri 1 Huristak bapak Muhammad yunus dia menjabat mulai Tahun 2007-2015 kurang lebih masa jabatannya sebagai kepala sekolah 8 tahun, kemudian di gantikan oleh ibu Rita Amila Batubara. S. Ag sampai sekarang.

Keberhasilan ibu Rita Amila Batubara. S. Ag setelah menjabat sebagai kepala sekolah dia membuat banyak kegiatan baik di bidang kesenian maupun bidang yang lain, contoh: tahun 2016 mendapat juara harapan tiga USU dalam bidang tari kriasi, dan mendapat juara harapan tiga MIFA USU yang di wakili oleh jurusan pertanian. Dari SMK Negeri 1 Huristak.¹

¹ Hasil Observasi dengan Rita Amila Batubara, kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Huristak, Rabu, tanggal, 13 April 2016.

2. Visi Misi Dan Tujuan SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

Pada dasarnya setiap SMK diwajibkan menetapkan dan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurung waktu ke depan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap SMK yang harus dilakukan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti SMK Negeri 1 Huristak begitu juga tujuan yang ingin di capai suatu SMK tertentu

Visi: Terwujudnya SMK Negeri 1 Huristak sebagai lembaga kejuruan yang menghasilkan tammatan siap pakai dan tammatan yang dapat menciptakan pekerjaan dan berahlak mulia.

Misi:

- a. Melaksanakan peningkatan profesionalisme komponen sekolah
- b. Melaksanakan sistem pendidikan yang berorientasi pasar kerja
- c. Pengadaan sarana yang terstandar
- d. Meningkatkan keterlibatan masyarakat
- e. Melaksanakan MoU dengan DU/DI
- f. Mengundang instruktur ahli dalam peningkatan mutu
- g. Melaksanakan studi banding pada DU/DI dan sekolah terbaik

Tujuan: Terwujudnya SMK Negeri 1 Huristak sebagai lembaga kejuaraan yang berorientasi pasar kerja, Mendidik siswa yang mempunyai harapan hidup, Memberikan berbagai layanan pendidikan yang menjanjikan,

Memperluas layanan mutu kejuruan, Menyelenggarakan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat, Memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan.²

3. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat pendukung dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang baik, karena sarana prasarana merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan sehingga efisiensi dan efektifitas pendidikan itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang di gunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam berlangsungnya pendidikan dalam suatu sekolah. Setiap guru atau siswa tinggal memilih dan menggunakan fasilitas untuk kepentingan proses belajar mengajar sejalan dengan kebutuhan yang di perlukan yang dapat mendukung kemajuan pendidikan.

Tanpa keberadaan gedung dan peralatan belajar lainnya, proses belajar mengajar tidak mungkin bisa berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang di butuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang di laksanakan di sekolah tersebut. Sejalan dengan hal itu keadaan fasilitas pendukung kegiatan pengajaran yang ada

² Data Administrasi SMK Negeri 1 Huristak 2015-2016.

di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1
Daftar Sarana dan Prasarana
SMK Negeri 1 Huristak
Pada tahun 2016

No	Sarana prasarana	Keterangan
1	Ruang Belajar	25 buah
2	Ruang Laboratorium	1 buah
3	Ruang Guru	2 buah
4	Ruang Perpustakaan	1 buah
5	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
6	Mushollah	1 buah
7	Sarana Olah raga	2 buah
8	Infokus	1 buah
9	Kantin	2 buah
10	Kamar Mandi	4 buah
11	Ruang tata usaha	1 Ruang
12	Kantor guru	1 Ruang
13	Ruangan Aula	1 Ruang

Sumber Data : Diperoleh dari Dokumen SMK Negeri 1 Huristak

4. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar. Adapun jumlah Guru honor Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK Negeri 1 Huristak berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki.

Tabel 2
Daftar Guru Tetap
SMK Negeri 1 Huristak
Pada Tahun 2016

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Rita Amila Batubara. S. Ag	Agama	Kepala sekolah
2	Ade Elvina, S. pd	Matematika	
3	Nurhalima Hasibuan, S. pd	Kimia	Kepala Perpustakaan
4	Astiti Mahrani Nasution, S. pd	PPKN	Wakasek Sarpras
5	Erya Purnama Nasution, S. pd	TIK	
6	Rida Marlina Simamora, S. pd	Produktif ADM	Kajur ADM
7	Jayanti Manda Sari, S. pd	Produk ADM	Wali Kelas XIIADM
8	Sri Sadly, S. pd	Kimia	Wakasek Kurikulum
9	Rima Hayati, SE	Kewirausahaan	
10	Erly Tiurlan Tambunan, SP	Produktif ATP	Ketua Jurusan ATP
11	Rumondang Bulan, S. pd	Fisika	Wakasek DU/DI
12	Herpina Kumalasari Hrp,S. pd	Biologi	
13	Nirwan Juhari, S. H	Mulok, Penjas	Wali Kelas X ATP
14	Erni Mahrani	Fisika	Wali Kelas XI TKJ

Sumber Data : Diperoleh dari Dokumen SMK Negeri 1 Huristak

Sedangkan guru honor yang di angkat berdasarkan kebutuhan pada satuan pendidikan (sekolah) dengan persetujuan dari kepala sekolah untuk membantu dalam proses pendidikan. Karena gurulah yang akan memberikan berbagai materi pelajaran pada anak didiknya, tanpa kehadiran guru, pendidikan tidak akan bisa berjalan, Peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat di pisahkan, karena guru yang akan melaksanakan pendidikan terhadap anak didiknya dengan memberi pengetahuan dan kecakapan.

Berdasarkan pentingnya keberadaan guru dalam proses belajar mengajar disekolah ada baiknya penulis kemukakan keadaan guru honor di SMK Negeri 1 Huristak.

Tabel 3
Daftar Guru Honor
SMK Negeri 1 Huristak
Pada Tahun 2016

N0	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Elly Makhyar Pul S. pd	Prod. ADM	Wali Kelas XITKR
2	Parlaungan Harahap, Sp	Prod. ATP	
3	Akhmad Ibrahim, S. Kom	Prod. TKJ	Kajur TKJ/TKR
4	Sri Wijana, S. pd	B. Inggris	
5	Mastija Harahap, S. pd	B. Inggris	
6	Irham Nasution	Prod. TKJ	WakasekKesiswaan
7	Ratonggi Hasibuan, S. pd	B. Inggris	
8	Nurlaayah Harahap, S. pd	MTK	
9	Isrolia, S. pd	B.Inggiris	
10	Mahmudin Ali Syukur, S. Ag	PAI	
11	Alian Nafia Hasibuan, S. pd	B. Inggris	
12	Renvil Jonson	P.TKR	
13	Inrawati Siregar	IPS	
14	Ance Siregar	B. Indonesia	
15	Dewi Suci H	PAI	
16	Salbiah Nasution	PAI	
17	Muhammad Ikmaluddin Hrp	Penjas	

Sumber Data : Diperoleh dari Tata Usaha SMK Negeri 1 Huristak

Tabel 4
Daftar Guru Honor Pendidikan Agama Islam
SMK Negeri 1 Huristak
Pada Tahun 2016

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Salbiah Nasution	PAI	
2	Dewi Suci H	PAI	
3	Mahmudin Ali Syukur, S. Ag	PAI	

Tabel 5
Daftar Pegawai Tata Usaha SMK Negeri 1 Huristak
Pada Tahun 2016

N0	Nama	Jabatan
1	Dewi Suci H	Tata Usaha
2	Siti Masbulan S. A HSB	Tata Usaha
3	Rosfiana Harahap	Tata Usaha

Sumber Data : Diperoleh dari Dokumen SMK Negeri 1 Huristak

5. Keadaan Siswa

Selanjutnya akan di kemukakan keadaan siswa mulai dari kelas V11,VIII sampai kelas XI secara keseluruhan siswa merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar karena merupakan subjek didik dari seluruh kegiatan yang di laksanakan di SMK Negeri 1 Huristak

Tabel 6 Data Siswa Pada Tahun 2016

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V11	76	39	115
2	V111	61	61	122
3	X1	59	71	130
	JUMLAH	196	171	367

B. Temuan Khusus

1. Proses Pelaksanaan Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

Seorang guru profesional harus memiliki pemahaman tentang proses belajar mengajar dengan baik. Kemampuan guru menyelenggarakan proses belajar secara runtut dan mendidik sangat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. Penyelenggaraan proses pembelajaran secara runtut akan memberi kemudahan siswa untuk memahami isi dari pembelajaran yang di sampaikan oleh

guru. Hal ini sesuai hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru honor Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai berikut:

a. Sebelum pelaksanaan pembelajaran

Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah membuat persiapan pelajaran, di mana dalam membuat persiapan pelajaran ada hal-hal yang harus di perhatikan guru yaitu: hendaknya guru memperhatikan bahan pelajaran dengan sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan-kesalahannya dan menyusun sebaik mungkin sehingga mudah diterima oleh murid dan menimbulkan minat mereka dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mempelajarinya, dan guru hendaklah memikirkan metode yang baik yang memudahkan dalam menyampaikan pelajaran sehingga mudah pula diterima oleh murid. Hal ini Sesuai hasil wawancara dengan Dewi suci H:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran sebelum memasuki kelas guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan apa yang akan di ajarkan di kelas, yaitu dengan memeriksa materi pelajaran yang akan di bahas dan mempersiapkan metode yang akan di pergunakan dalam mengajarkannya, sehingga materi pelajaran tersebut mudah di pahami.³

b. Ketika pelaksanaan pembelajaran

Di antara upaya yang di lakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua

³ Hasil wawancara dengan Dewi Suci H guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, Kamis, tanggal, 14 April 2016.

kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah Ia tidak akan dapat menambahkan benih pengajarannya itu kepada para peserta didiknya. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. hal ini sesuai hasil wawancara dengan Salbiah Nasution:

Saat proses pembelajaran sedang berlangsung bahwa upaya guru lakukan dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah setiap belajar Pendidikan Agama Islam guru honor membuat mengaji Alquran setiap ayat yang ada dalam materi pelajaran, dan sekaligus memberikan pelajaran tajwid, setelah itu baru memberikan tafsiran ayat suci Alquran itu sesuai dengan materi yang diajarkan.⁴

Hasil observasi peneliti di lapangan, yang di amati peneliti di lapangan saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung upaya guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap belajar Pendidikan Agama Islam guru honor membuat mengaji Al-qur'an ayat yang sesuai dengan materi pelajaran setelah itu memberikan tafsiran ayat suci Alqura'an. Kemudian saat proses belajar berlangsung sesuai hasil observasi peneliti, guru honor kurang memperhatikan anak didik yang tidak bisa baca Alqur'an karena waktu jam pelajaran sangat sedikit.⁵

⁴ Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMK Negeri 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

⁵ Hasil Observasi di SMKN 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

c. Setelah pelaksanaan pembelajaran

Setelah proses belajar selesai guru honor Pendidikan Agama Islam membuat evaluasi pelajaran untuk mentes anak didiknya apakah anak didiknya memperhatikan pelajaran yang baru di sampaikan oleh guru, kemudian guru untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anak didiknya tentang materi yang di sampaikan hasil wawancara dengan Mahmuddin Ali Syukur:

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai guru honor Pendidikan Agama Islam memberikan evaluasi baik berupa tugas, hafalan ayat tentang materi yang baru di sampaikan, begitu juga soal-soal untuk dikerjakan dirumah. Kemudian baru sama sama membaca doa penutup pelajaran.⁶

Hasil observasi peneliti di lapangan, setelah pelaksanaan pembelajaran sudah selesai guru honor Pendidikan Agama Islam memberikan evaluasi dan memberikan beberapa latihan yang sesuai dengan materi yang di sampaikan guru honor Pendidikan Agama Islam terhadap anak didik. Menjelang akhir suatu jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan, guru meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan telah dikuasai siswa. guru membuat pertanyaan kepada anak didiknya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anak didik terhadap materi yang baru di sampaikan, contoh menyuruh kembali menuliskan

⁶ Hasil wawancara dengan Mahmudin Ali Syukur guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, sabtu, tanggal 16 April 2016.

poi-poin yang terpenting terhadap materi yang baru di ajarkan sekaligus membuat tugas di rumah.⁷

2. Persiapan Guru Honor Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

1) Faktor internal

a. Minat

Salah satu faktor yang mempengaruhi guru honor Pendidikan Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik/pembimbing harus menanamkan minat yang tinggi, Minat guru honor yang tinggi akan mendukung seorang guru honor itu ikhlas dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, Tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankannya. Dalam kaitannya dengan minat guru terhadap pengembangan RPP berarti dalam diri guru terdapat perasaan suka atau tidak suka untuk mengembangkan atau tidak Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setiap akan melakukan kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Salbiah Nasution:

Setiap melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada dalam hati saya adalah untuk dapat membentuk jiwa dan watak anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. berguna di

⁷ Hasil Observasi dengan Mahmudin Ali Syukur guru honor PAI di SMK Negeri 1 Huristak, sabtu tanggal, 16 April 2016.

masyarakat begitu juga berguna bagi bangsa. Setidaknya dia berguna bagi dirinya sendiri.⁸

b. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi guru honor Pendidikan Agama Islam. Motivasi timbul dari hati dengan dorongan yang asli. Maka seorang guru honor memikul tanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang profesional, hal ini sesuai hasil wawancara dengan Salbiah Nasution:

Seorang guru honor Pendidikan Agama Islam harus tahu betul bagaimana memahami anak didik, begitu juga wawasan tentang ilmu pengetahuan, disamping mengajar kita juga dapat mengambil sebuah pelajaran dari pengalaman kita.⁹

Hasil Observasi peneliti di lapangan, rendahnya Penghargaan pemerintah atas keberhasilan yang dicapai guru honor Pendidikan Agama Islam padahal keberhasilan dalam bekerja merupakan salah satu motivasi yang mengacu dan mendorong seorang guru untuk bekerja dan berprestasi lebih baik. Penghargaan dapat menumbuhkan rasa cinta, bangga dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja seorang guru.¹⁰

⁸ Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

⁹ Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

¹⁰ Hasil Observasi dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016

2) Faktor Eksternal

a) Materi Pembelajaran

Penguasaan materi sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Guru sebagai pengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan lebih mudah menyalurkan ilmu dan materi pelajaran kepada siswa-siswi hal ini sesuai hasil wawancara dengan Mahmuddin Ali Syukur:

Sebelum masuk ke dalam kelas guru terlebih dahulu mempersiapkan materi pelajaran yang mau disampaikan, pada anak didik dan sekaligus mempelajari materi yang mau di sampaikan, dengan mencari cara bagaimana lebih mudah siswa memahami materi yang disampaikan.¹¹

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan sebelum masuk ke kelas terlebih dahulu mempersiapkan diri serta mempersiapkan bahan materi yang akan di ajarkan, contoh mengambil bahan yang akan di ajarkan sesuai dengan silabus, misalnya: untuk pertemuan pertama materinya adalah sejarah Nabi Muhammad SAW.¹²

b) Sumber Belajar

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis kapur, sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku-buku yang

¹¹ Hasil wawancara dengan Mahmudin Ali Syukur guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, sabtu, tanggal, 16 April 2016.

¹² Hasil Observasi dengan Mahmudin Ali Syukur guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, sabtu tanggal, 16 April 2016.

berhubungan dengan pendidikan agama islam sesuai hasil wawancara dengan dewi suci H:

Sebelum masuk ke kelas guru terlebih dahulu mencari sumber belajar selain dari buku paket, guru juga mencari bahan tambahannya dari buku-buku yang berkaitan dengan materi yang mau disampaikan, dan begitu juga dengan mengambil dari internet. Untuk lebih mempermudah bagi guru honor memahami materi dan menyampaikan materi tersebut.¹³

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa buku paket adalah sumber utama dalam menerapkan mata pelajaran namun buku paket Pendidikan Agama Islam yang ada di perpustakaan SMK Negeri 1 Huristak belum sepenuhnya melengkapi sumber materi yang akan di ajarkan karena kurangnya buku di perpustakaan SMK Negeri 1 Huristak maka guru honor mencari bahan melalui internet yang berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁴

c) Metode

Guru honor Pendidikan Agama Islam harus banyak mengetahui metode pelajaran supaya dalam melaksanakan pembelajaran tidak merasa jenuh dalam menyampaikan materi pelajaran dan guru honor Pendidikan Agama Islam dapat menentukan metode pelajaran yang lebih cocok dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran, supaya anak didiknya lebih mudah paham terhadap

¹³ Hasil wawancara dengan Dewi suci H guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, Kamis, tanggal, 14 April 2016.

¹⁴ Hasil observasi dengan Dewi Suci H guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, Kamis, tanggal, 14 April 2016.

materi yang disampaikan oleh gurunya sesuai hasil wawancara dengan

Salbiah Nasution:

Metode yang digunakan guru honor Pendidikan Agama Islam dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode ceramah, Iqra, insya dan imla yang dipakai guru untuk menjelaskan seluruh materi yang ada dalam mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam kemudian metode hafalan. Siswa disuruh menghafal ayat-ayat Alquran yang telah dipelajari.¹⁵

Adapun hasil Observasi Peneliti di lapangan metode yang di gunakan tergantung materi yang akan di sampaikan, persiapan guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas yaitu, factor internal, factor eksternal.¹⁶

3. Peran Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

a) Guru Sebagai Fasilitator

Sejalan dengan landasan teori bahwa seorang guru yang profesional itu harus memiliki wawasan yang luas Kompetensi profesional guru juga dapat dinilai dari tingkat pengetahuan dan wawasan guru dalam memberikan ilmu kepada siswa. Wawasan yang tinggi dalam mengajar dan mengkaitkan penjelasan materi dengan materi lain yang sesuai/relevan agar membuka wawasan dan pengetahuan siswa. Siswa dapat menilai kemampuan ini dengan melihat sejauh mana kreatifitas guru mampu menciptakan proses pengajaran

¹⁵ Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

¹⁶ Hasil Observasi dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

yang tidak monoton bagi peserta didiknya sesuai hasil wawancara dengan Rita Amila Batubara:

Seorang guru harus mampu membuat proses belajar mengajar lebih baik dengan penguasaan materi yang lebih matang, begitu juga dengan memilih metode dalam sebuah materi yang di sampaikan, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan, sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif.¹⁷

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan, seorang guru yang profesional harus memiliki wawasan yang luas artinya guru harus mampu membuat proses belajar mengajar lebih baik dengan penguasaan materi yang lebih matang.¹⁸

b) Guru sebagai pengelola

Sikap bijaksana sangat diperlukan dalam mengembangkan tugas dan kewajibannya sebagai guru, artinya seorang guru mampu menjadi sosok yang dewasa dalam mengambil keputusan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai observasi peneliti di lapangan, dalam Menghadapi masalah dan kendala yang biasanya timbul dalam proses pembelajaran (misalnya adanya siswa yang kurang perhatian dengan pelajaran), sikap bijaksana guru menjadi salah satu upaya dalam menyelesaikan kendala kendala tersebut. Hal inilah yang menyebabkan sikap bijaksana seorang guru

¹⁷ Hasil wawancara dengan Rita Amila Batubara kepala sekolah di SMKN 1 Huristak, rabu, tanggal 13 April 2016.

¹⁸ Hasil Observasi dengan Rita Amila Batubara kepala sekolah di SMKN 1 Huristak, rabu, tanggal, 13 April 2016.

sangat berpengaruh pada kondisi dan suasana proses pembelajaran hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Salbiah Nasution:

Bahwa pada setiap proses pembelajaran sedang berlangsung sebelum memulai pelajaran guru honor Pendidikan Agama Islam memerintahkan kepada murid agar tidak boleh ribut, siapa yang ribut akan diberi sanksi contohnya: jika anak didik ribut satu kali masih diberi peringatan, jika anak didik ribut dua kali di berdirikan selama lima menit, jika anak didik ribut tiga kali guru menyuruh untuk menuliskan kalimat bismillah sebanyak dua halaman kertas buku tulis, terkadang satu buku tulis yaitu buku tulis yang 30 lembar.¹⁹

Adapun hasil Observasi peneliti di lapangan bahwa guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang kurang memperhatikan mata pelajaran yang di sampaikan oleh guru honor Pendidikan Agama Islam, hal inilah yang menyebabkan sikap bijaksana seorang guru sangat dibutuhkan pada kondisi dan suasana yang tidak kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung, namun guru yang mengajar walaupun sudah menetapkan suatu hukuman tidak boleh ribut masih tetap ada yang ribut. Sebaiknya guru honor lebih bijaksana memperhatikan murid siapa yang tidak memperhatikan mata pelajaran yang di sampaikan guru.²⁰

c) Guru sebagai demonstrator

Sesui hasil observasi peneliti di lapangan, guru sebagai demonstrator sangat berperan penting dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam

¹⁹ Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

²⁰ Hasil Observasi dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal 15 April 2016.

proses belajar. Kompetensi di harapkan guru mampu menghidupkan suasana belajar sehingga siswa-siswi pun harus aktif menanggapi dan mengajukan pertanyaan saat belajar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Salbiah Nasution:

Sebelum masuk dalam ruangan kelas guru honor Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu mempersiapkan apa yang mau disampaikan pada anak didik, baik ia materi pelajaran, jika tidak paham terhadap materi yang mau di sampaikan, terlebih dahulu saya belajar dengan guru yang lain sehingga materi tersebut bisa saya kuasai semaksimal mungkin.²¹

d) Guru sebagai evaluator

Guru berperan untuk mengontrol dan mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Salbiah Nasution:

Setelah peroses belajar mengajar selesai saya membuat evaluasi belajar dengan membuat semacam tugas dirumah, yang menambah nilai mereka selain nilai mid dan nilai semester, begitu juga membuat hafalan ayat Alquran tentang materi- materi yang sudah dipelajari, menyuruh anak didik siapa yang mampu menulis ayat Alquran ke papan tulis dengan sempurna, dan membuat tugas - tugas berkelompok.²²

²¹ Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor PAI SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal 15 April 2016.

²² Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

4. Tanggung Jawab Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesional Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

Tanggung jawab para guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya masing-masing untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya. Maju mundurnya pendidikan di daerah tergantung kinerja para dewan guru, pengawas sekolah dan komite sekolah, karenanya diharapkan semuanya bisa menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya yang disertai keikhlasan hati dalam mengemban amanah yang diberikan.

Tanggung Jawab Guru adalah perbuatan yang merupakan perwujudan dari kewajiban guru. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Tanggung jawab seorang guru (profesional) antara lain:

1. Tanggung jawab Intelektual

Tanggung jawab intelektual guru diwujudkan melalui penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Mahmuddin Ali Syukur:

Tanggung jawab intelektual guru yaitu sebelum proses belajar berlangsung Terlebih dahulu guru memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan misalnya ilmu tentang sejarah Nabi Muhammad SAW sebelum memberikan informasi mengenai sejarah nabi sebaiknya guru terlebih dahulu memahami dan mempelajarinya, namun sumber bahan pelajaran di perpustakaan SMK Negeri 1 Huristak sangat terbatas terhadap materi, sehingga seorang guru kurang memahami materi tersebut, maka sebab itu anak didik kurang memahami dan mengerti terhadap materi yang di sampaikan guru di kelas. Untuk membuat metode diskusi dalam hal ini membuat sebuah materi pelajaran yang berbentuk makalah kemudian dibacakan hasil makalahnya ketika proses pembelajaran berlangsung.²³

2. Tanggung jawab profesi/pendidikan

Tanggung jawab profesi/pendidikan diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap

²³ Hasil wawancara dengan Mahmudin Ali Syukur guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru bertanggung jawab sebagai profesi/pendidik. Seorang guru tidak dapat memaksa agar siswanya menjadi "itu" atau menjadi "ini". Tanggung jawab guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing-masing. Jadi, guru sebagai profesi/pendidik adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Mahmuddin Ali Syukur:

Tanggung jawab Guru sebagai profesi/pendidik guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.²⁴

3. Tanggung jawab moral dan spiritual

Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Mahmuddin Ali Syukur:

Guru selalu memperingatkan anak didik untuk melaksanakan solat lima waktu sehari semalam akan tetapi guru tidak terlepas untuk mengajak anak didiknya untuk melakukan solat juhur di musollah SMK Negeri 1 Huristak dan guru honor selalu memberi gambaran apa-apa saja yang terkandung dalam hikmah solat itu, guru juga tidak terlepas untuk

²⁴Hasil wawancara dengan Mahmudin Ali Syukur guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, sabtu, tanggal, 16 April 2016.

mengontrol tingkah laku anak didiknya di sekolah baik ia di dalam kelas maupun di luar kelas selama anak didik itu masih dilingkungan sekolah, akan tetapi apabila guru honor mengetahui anak didik berkata tidak sopan dengan tenaga pendidik, maupun teman-teman ia akan memberikan sanksi terhadap anak didik.²⁵

4. Tanggung jawab Pribadi

Tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kemampuan untuk memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Dan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Setiap pendidik harus memiliki sifat rabbani, yaitu memiliki ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Seorang guru hendaknya menyempurnakan sifat rabbaniahnya dengan keikhlasan.
- c. Seorang pendidik hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar.
- d. Seorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang dia ajarkan dalam kehidupan pribadinya.
- e. Seorang guru harus senantiasa meningkatkan wawasan, dan pengetahuannya.
- f. Seorang pendidik harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan materi pelajaran.

²⁵ Hasil wawancara dengan Mahmudin Ali Syukur guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, sabtu, tanggal, 16 April 2016.

- g. Seorang guru harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya.
- h. Seorang guru dituntut untuk memahami psikologi anak didiknya.
- i. Seorang guru dituntut untuk peka terhadap fenomena kehidupan sehingga dia mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak dan akibatnya terhadap anak didik.
- j. Seorang guru dituntut untuk memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Salbiah:

guru honor Pendidikan Agama Islam selalu memiliki kepribadian yang muslimah, pendidik, pembimbing, untuk bisa memberikan contoh terhadap anak didik di lingkungan sekolah di sebabkan guru itu merupakan publik figur bagi anak didik karena guru honor Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh. Misalnya: memiliki sifat terpuji, budi pekerti yang luhur, dan memiliki nilai-nilai religius.

5. Etika Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

Sifat-sifat terpuji merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, misalnya sopan santun dan tata karma. Bersikap sopan dalam bertutur kata dan tidak mengeluarkan kata-kata buruk, misalnya saat proses pembelajaran akan berimplikasi pada kenyamanan siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. Guru yang disenangi siswa adalah guru yang tidak suka marah dan tidak berlaku kasar pada peserta didiknya.

Dengan demikian guru yang memiliki kepribadian yang baik yaitu guru yang mempunyai etika yang baik. Adapun etika guru sebagai berikut:

1. Etika individual, kewajiban dan sikap guru dalam menjalankan tugasnya.

Etika Individual Pada dasarnya, etika individual memuat kewajiban manusia terhadap diri sendiri. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Salbiah Nasution:

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan contoh pada anak didik yang harus sesuai dengan yang diajarkan oleh rasul, dan guru merupakan ganti orang tua mereka disini yang harus mereka contoh adalah gurunya, maka sebagai guru harus menanamkan akhlak yang baik yang sesuai dengan tugas guru Pendidikan Agama Islam yang profesional.²⁶

2. Etika sosial pola pikiran guru honor Pendidikan Agama Islam sebagai anggota masyarakat.

Guru harus bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, responsif dan komunikatif terhadap masyarakat, toleran dan menghargai pendapat mereka. Bila tidak mampu menampilkan diri dengan baik sangat mungkin masyarakat tidak akan menghiraukan guru. Pola pikiran guru honor Pendidikan Agama Islam sebagai anggota masyarakat sebagai berikut:

- a) Membantu sekolah dalam melaksanakan tehnik-tehnik hubungan sekolah dengan masyarakat.

²⁶ Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal 15 April 2016.

Guru hendaknya selalu berpartisipasi di lembaga dan organisasi di masyarakat kemudian Guru hendaknya membantu memecahkan yang timbul dalam masyarakat. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Salbiah Nasution:

Mengadakan penyuluhan dan ceramah kepada masyarakat misalnya tentang agama pengenalan tentang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pola pikiran guru honor Pendidikan Agama Islam sebagai anggota masyarakat bisa mengetahui aktivitas-aktivitas masyarakat, paham akan adat istiadat, mengerti aspirasinya, mampu membawa diri di tengah-tengah masyarakat, bisa berkomunikasi dengan mereka. pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah. Namun, pendidikan terjadi pula di lingkungan dan masyarakat. Masyarakat dapat meningkatkan profesi guru.²⁷

- b) Membuat dirinya lebih baik lagi dalam masyarakat melalui penyesuaian diri dengan adat istiadat masyarakat karena guru adalah tokoh milik masyarakat. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Salbiah Nasution:

Sebagai guru profesional, guru selalu menjaga perilaku yang baik kapan dan dimana saja guru berada. Misalnya dalam bertatakarma yang sopan dan memiliki budi pekerti yang luhur. Apabila masyarakat mengetahui bahwa guru-guru sekolah tertentu dapat dijadikan sebagai suri teladan di masyarakat, maka masyarakat akan percaya pada sekolah, akhirnya masyarakat memberikan dukungan pada sekolah SMK Negeri 1 Huristak.²⁸

²⁷ Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

²⁸ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

6. Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

a) Disiplin

Pendidikan adalah suatu proses, bersama proses itu anak tumbuh dan berkembang dalam belajar. Pendidik dengan sengaja mempengaruhi arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan diterima serta berlaku dalam masyarakat. Kuat lemahnya pengaruh itu sangat bergantung pada tata disiplin yang ditetapkan dan dicontohkan oleh guru. Di kelas guru adalah pemimpin yang menjadi teladan dan panutan siswa-siswanya. Oleh sebab itu, disiplin bagi seorang guru merupakan bagian penting dari tugas-tugas kependidikan. Dalam hal ini tugas guru bukan saja melatih sikap disiplin pada anak didiknya tetapi juga lebih penting adalah mendisiplinkan diri sendiri sebagai ciri khas seorang guru yang profesional.

Dengan demikian karena rendahnya disiplin guru honor Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas akhirnya mereka tidak memiliki keterampilan belajar yang baik namun memiliki penyakit yaitu Kudis (Kurang Disiplin). Setiap manusia pasti mempunyai kebiasaan, tidak terkecuali seorang guru, dan terkadang tidak disadari oleh guru bahwa sebagian dari kebiasaan-kebiasaannya diperhatikan oleh siswanya dan tidak sedikit pula yang ditirunya, termasuk kebiasaan buruk guru, semisal guru yang selalu terlambat datang lama kelamaan pasti kebiasaan tersebut

akan ditiru siswanya. Oleh karena itu, guru harus bisa menjaga posisinya sebagai "guru" yang selalu digugu dan ditiru oleh siswanya.

Adapun penyebab rendahnya kedisiplinan guru di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

1. Jarak tempuh tempat tinggal guru honor Pendidikan Agama Islam dengan SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Sesuai hasil observasi peneliti di lapangan, berhubungan dengan jauhnya jarak tempuh tempat tinggal guru honor Pendidikan Agama Islam ke sekolah, dengan demikian dapat mengurangi kedisiplinan waktu guru datang ke sekolah, bahkan jarang sekali hadir, jika datang selalu terlambat, guru yang demikian di kategorikan kurang menghargai waktu, adapun jaraknya sekitar 30 kilometer dari tempat tinggal guru honor Pendidikan Agama Islam ke SMK Negeri 1 Huristak.²⁹

2. Motivasi guru honor Pendidikan Agama Islam

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya, motivasi timbul dari dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan. guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik, keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi, bukan hanya membangkitkan motivasi belajar

²⁹ Hasil Observasi di SMKN 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.

siswanya saja akan tetapi memotivasi diri sendiri terlebih dahulu. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Dewi Suci H:

Rendahnya motivasi guru honor Pendidikan Agama Islam dari tiga orang guru honor Pendidikan Agama Islam hanya satu orang motivasinya rendah dalam menjalankan tugas keprofesiannya di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas, di sebabkan suasana yang tidak mendukung misalnya di saat hujan turun jalan yang belum di aspal tentu jalanpun licin kedua, tidak ada kendaraan sendiri untuk di pergunakan, hal ini akan membuat guru jadi malas datang ke sekolah mengurangi motivasi guru dalam melaksanakan tugas profesinya.³⁰

seorang guru yang profesional memiliki keterampilan yang baik yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya. Kedisiplinan seorang guru salah satu keterampilan yang baik yang akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Kemampuan guru dalam menerapkan sikap disiplin di sekolah akan menghasilkan sikap mental, dan kepribadian yang kuat terhadap siswa. Masuk dan keluar kelas sesuai jadwal juga akan memberi pembelajaran nilai terhadap peserta didiknya tentang disiplin diri, menghargai waktu, dan mematuhi aturan termasuk keterampilan yang baik Hal ini sesuai wawancara dengan Rita Amila Batubara:

Apabila Guru honor Pendidikan Agama Islam mau libur/mau ngambil cuti, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala sekolah, untuk mengetahui siapa yang mau menggantikan untuk membawa mata pelajarannya selama dia libur, dan selama guru honor Pendidikan Agama Islam libur mata pelajaran yang dibawakan oleh guru lain maka ibu yang

³⁰ Hasil wawancara dengan Dewi Suci H guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, sabtu, tanggal 16 April 2016.

cuti/libur di potong gajinya Rp 10. 000 per mata pelajaran disebabkan itu merupakan peraturan kita di sekolah ini.³¹

b) Gaji guru honor Pendidikan Agama Islam

Secara kualitatif adalah sangat riskan bagi pembangunan bangsa, jika gaji guru honor Pendidikan Agama Islam sangat rendah sehingga memaksa mereka juga pegawai negeri di instansi lainnya untuk mencari pendapatan tambahan, sekedar untuk dapat bertahan hidup. Dengan gaji yang rendah, guru tidak memiliki motivasi mengajar yang memadai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang berat. Dampaknya dapat kita lihat dari rendahnya mutu pendidikan. Hal ini membuat seorang pendidik tidak hanya terfokus pada satu pekerjaan saja, akan tetapi ia harus mampu membagi waktu antara profesinya sebagai guru dengan pekerjaan sampingannya. Sehingga pendidik kurang mempersiapkan bahan ajar yang akan ia sampaikan pada murid-muridnya dan ia tidak memahami keseluruhan dari materi yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Dengan demikian gaji guru honor Pendidikan Agama Islam sangat rendah akhirnya mereka lebih fokus dengan pekerjaan sampingan dari pada tugas profesinya, disebabkan gaji yang rendah akhirnya mereka tidak memiliki wawasan yang luas sehingga tidak mencukupi biaya dalam membeli buku untuk bahan materi yang akan di ajarkan, padahal buku adalah sumber utama dalam mengajarkan materi pelajaran terhadap anak didik. Gaji merupakan

³¹ Hasil wawancara dengan Rita Amila Batubara kepala sekolah di SMKN 1 Huristak, Kamis, tanggal, 14 April 2016.

salah satu unsur yang penting yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, sebab gaji adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pegawai, sehingga dengan gaji yang diberikan kepada pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih giat hasil wawancara dengan bapak Mahmuddin Ali Syukur:

Sebagai guru honor Pendidikan Agama Islam, gaji yang diterima perbulan di bawah upah minimum, hanya sekitar Rp 400.000 per bulan. Sebanyak Rp 200.000 dari sekolah, tambah honor dari pemerintahan kabupaten sebesar Rp 200.000, “yang pasti sebulan Rp 200.000. kalau yang honor kabupaten tidak mesti sebulan sekali, kadang tiga bulan baru dapat,” Bapak Mahmuddin Ali Syukur mengakui, untuk memenuhi keluarganya, tentu gaji honor tersebut tidaklah cukup. gaji sejumlah sekian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, demi menambah pendapatan lantas membuka pekerjaan sampingan yaitu membuka warung kopi, setiap hari bapak Mahmuddin Ali Syukur bangun pada pukul 04. 00 WIB untuk mempersiapkan bahan makanan di warung, mulai dari belanja, mempersiapkan gula dan makanan-makanan ringan, selesai itu ke sekolah ngajar, lalu sore jam 5 persiapan buka warung sampai jam 11 malam, bapak Mahmuddin Ali Syukur berharap pemerintah dapat meningkatkan gaji guru honor Pendidikan Agama Islam sehingga kehidupan guru honor Pendidikan Agama Islam dapat lebih baik.³²

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan lebih banyak biaya pengeluaran untuk mengajar di timbang gaji yang di dapatkan yang di terima perbulan sekitar Rp 400.000 per bulan. Sebanyak Rp 200.00 dari sekolah. Tambah dari honor dari pemerintahan kabupaten sebesar Rp 200.000, “yang pasti sebulan Rp 200.000. kalau yang honor kabupaten tidak mesti sebulan sekali, kadang tiga bulan baru dapat. Dan bapak Mahmuddin berharap pemerintah dapat meningkatkan gaji guru honor Pendidikan Agama Islam, jika guru honor Pendidikan Agama Islam datang dengan terlambat kesekolah

³² Hasil wawancara dengan Mahmudin Ali Syukur guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, sabtu, tanggal 16 April 2016.

maka di potong gaji sebesar Rp 5000, dan jika mengambil cuti di potong gaji sebesar Rp 10.000.³³

c) Hubungan Guru Honor Pendidikan Agama Islam dengan sesama guru

Dalam ayat 7 Kode Etik Guru disebutkan bahawa “Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.” Ini berarti bahwa: (1) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, dan (2) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam dan di luar lingkungan kerjanya. Dalam hal ini Kode Etik Guru Indonesia menunjukkan kepada kita betapa pentingnya hubungan yang harmonis perilaku diciptakan dengan mewujudkan perasaan bersaudara yang mendalam antara sesama anggota profesi. Hubungan sesama anggota profesi dapat dilihat dari dua segi, yakni hubungan formal dan hubungan kekeluargaan.

Hubungan formal ialah hubungan yang perlu dilakukan dalam rangka melakukan tugas kedinasan. Sedangkan hubungan kekeluargaan ialah hubungan persaudaraan yang perlu dilakukan, baik dalam lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan dalam rangka menunjang tercapainya keberhasilan anggota profesi dalam membawakan misalnya sebagai pendidik bangsa.

³³ Hasil Observasi dengan Rita Amila BatuBara kepala sekolah di SMKN 1 Huristak, sabtu, tanggal 16 April 2016.

Hasil Observasi peneliti dilapangan bahwa hubungan guru honor dengan guru tetap, kepala sekolah sering kali mendapat keluhan dari guru tetap tentang ketidak harmonisan hubungan antara guru di sekolah mereka. Bahkan pernah ada kasus komunikasi yang tergolong berat. Ada seorang guru yang saat istirahat tidak mau menyatu dengan sejawatnya di kantor guru. Dia lebih memilih tinggal di kelas saat istirahat. Untuk sekedar minum pun dia lebih suka membawa bekal minum dari rumah.³⁴

Guru yang demikian belum menjadi teladan yang baik seharusnya Sebagai anggota dalam kelompok sosial di sekolah, guru harus memiliki kemampuan bergaul dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan di sekolah. Sehingga lingkungan sekolah akan tercipta sebuah hubungan sosial yang dinamis. Siswa-siswi tentu bisa menilai sikap guru dalam bergaul di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah. Hasil wawancara dengan ibu Salbiah Nasution:

Apabila guru honor Pendidikan Agama Islam dalam bermusyawarah mereka merasa terpojokkan di sebabkan guru honor Pendidikan Agama Islam mengeluarkan ide dalam hal musyawarah ide mereka tidak ada tanggapan sama sekali begitu juga halnya guru honor Pendidikan Agama Islam mendapat masalah tentang pelajaran yang mereka bawakkan guru honor Pendidikan Agama Islam meminta solusi dari guru tetap sama sekali kurang di openi.³⁵

³⁴ Hasil Observasi dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal 15 April 2016.

³⁵ Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

Adapun hasil observasi penelitian di lapangan hubungan guru honor Pendidikan Agama Islam dengan sesama guru kurang komunikasi, apalagi pada saat bermusyawarah pada saat guru honor Pendidikan Agama Islam mengeluarkan ide guru tetap tidak ada yang memberikan tanggapan sama sekali.³⁶

7. Upaya Menanggulangi Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

a) Disiplin

Disiplin merupakan keterampilan yang baik bagi guru Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, guru harus memiliki kepribadian dan karakter yang mantap dan berwibawa. Penampilan sopan seorang guru dapat dinilai oleh siswa dari kesehariannya di sekolah, baik dari sikap maupun cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan pribadi yang berpendidikan, sesuai hasil wawancara dengan Mahmuddin Ali Syukur:

Guru wajib datang tepat waktu karena guru wajib memiliki kepribadian dan karakter yang mantap dan berwibawa, kemudian guru wajib berpakaian seragam sesuai dengan kode etik yang sudah ditetapkan di SMK Negeri 1 Huristak, guru wajib berpenampilan sopan yaitu memiliki Akhlak, moral, etika, karena penampilan sopan seorang guru dapat dinilai oleh siswa.³⁷

Sesuai hasil Observasi peneliti di lapangan upaya dalam menanggulangi problematika yang dialami guru agar guru honor memiliki ketrampilan yang baik, mestinya guru honor lebih memperhatikan tugasnya sebagai guru honor

³⁶ Hasil Observasi dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

³⁷ Hasil wawancara dengan Mahmudin Ali Syukur guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, sabtu, tanggal 16 April 2016.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana semboyan pendidikan Ing ngarsa sung tulada maksudnya jika di depan member contoh, Ing madya mangun karsa maksudnya jika di tengah-tengah, membangkitkan kehendak, hasrat atau motivasi dan Tut wuri handayani jika di belakang, mengikuti dengan baik, begitulah halnya guru dengan anak didik.³⁸

b) gaji guru honor Pendidikan Agama Islam

pekerjaan seorang guru merupakan pengabdian terhadap masyarakat dan pemerintah hal tersebut guru telah memberikan jasa terhadap anak didiknya tentu guru berhak mendapatkan gaji hasil kerjanya untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. hasil wawancara dengan ibu Rita Amila Batubara:

Guru honor Pendidikan Agama Islam menerima gaji maksimum sekitar Rp 400.000 untuk mencari tambahan itu untuk guru honor Pendidikan Agama Islam. Guru honor Pendidikan Agama Islam mengisi mata pelajaran dari guru lain mereka mendapat potongan Rp 10.000 dari guru yang berkenaan dan membuat les sore.³⁹

c) hubungan guru honor Pendidikan Agama Islam dengan sesama guru

hubungan guru dengan sesama profesi di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah maka dengan itu guru harus mampu membangun hubungan yang baik dengan guru-guru lainnya. hasil wawancara dengan ibu Salbiah Nasution:

Guru honor Pendidikan Agama Islam meminta terhadap kelompok sosialnya sebagai guru atau tenaga pendidik agar lebih memperhatikan

³⁸ Hasil observasi dengan Mahmudin Ali Syukur guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, sabtu, tanggal 16 April 2016.

³⁹ Hasil wawancara dengan Rita Amila Batubara kepala sekolah di SMKN 1 Huristak, Kamis, tanggal, 14 April 2016.

dengan sesama guru dan jika ada di antara salah satu guru yang mendapat suatu masalah di sekolah di minta kepada teman satu profesi agar sama-sama mencari solusi dalam hal permasalahan tersebut, apabila di antara kita menemukan suatu pelajaran yang sulit supaya sama-sama kita diskusikan untuk menutupi kekurangan pengetahuan kita supaya nantinya di dalam hal proses belajar mengajar agar kita tidak terlihat merasa kebingungan terhadap materi yang di sampaikan kepada anak didik.⁴⁰

Hasil Observasi peneliti di lapangan bahwa upaya dalam menanggulangi problematika guru honor terhadap hubungan guru honor Pendidikan Agama Islam kepala sekolah lebih memperhatikan anggotanya agar komunikasi tetap terjaga dan di jalankan sehingga tidak ada yang merasa di asingkan.⁴¹

8. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian Problematika guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Pasang Lawas, sesuai wawancara dan observasi bahwa dalam pelaksanaan tugas keprofesian guru honor Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak sudah baik hal ini dilihat dari minat dan motivasi guru honor Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas keprofesian sebagai guru, akan tetapi masih ada Problematika lain yang di hadapi guru honor Pendidikan Agama Islam terutama dalam menjalankan tugas keprofesian guru, yaitu: karena kedisiplinan guru honor Pendidikan Agama Islam dan gaji

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Salbiah Nasution guru honor PAI di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

⁴¹ Hasil Observasi dengan Rita Amila Batubara kepala sekolah di SMKN 1 Huristak, jum'at, tanggal, 15 April 2016.

guru honor Pendidikan Agama Islam dan Hubungan Guru honor dengan guru lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Bagaimana keadaan umum dari SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
- b. Bagaimana problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
 1. Jarak tempuh tempat tinggal guru honor Pendidikan Agama Islam dengan SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.

berhubung dengan jauhnya jarak tempuh tempat tinggal guru honor Pendidikan Agama Islam ke sekolah, dengan demikian dapat mengurangi kedisiplinan waktu guru datang ke sekolah, bahkan jarang sekali hadir, jika datang selalu terlambat, guru yang demikian di kategorikan kurang menghargai waktu, adapun jaraknya sekitar 30 kilometer dari tempat tinggal guru honor Pendidikan Agama Islam ke SMK Negeri 1 Huristak.

2. Motivasi guru honor Pendidikan Agama Islam

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, motivasi timbul dari dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan. guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik, keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi, bukan hanya membangkitkan motivasi belajar siswanya saja akan tetapi memotivasi diri sendiri terlebih dahulu. Rendahnya motivasi guru honor Pendidikan Agama Islam dari tiga orang guru honor Pendidikan Agama Islam hanya satu orang motivasinya rendah dalam menjalankan tugas keprofesiannya di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas, di sebabkan suasana yang tidak mendukung misalnya di saat hujan turun jalan yang belum di aspal tentu jalanpun licin kedua, tidak ada kendaraan sendiri untuk di pergunakan, hal ini akan membuat guru jadi malas datang ke sekolah mengurangi motivasi guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran:

1. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang lawas agar tetap semangat dan istiqomah dalam meningkatkan pelaksanaan tugas keprofesian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan nasib guru honor, dari segi ekonomi dengan memberikan upah atau gaji yang layak dan memadai. Dan mengambil kebijakan-kebijakan relevan, guna mendukung kemajuan pendidikan nasional.
3. Guru honor Pendidikan Agama Islam harus lebih memperhatikan tugasnya sebagai guru yang profesional dari pada tugas sampingannya di sebabkan guru honor Pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh yang baik pada anak didiknya karena guru honor Pendidikan Agama Islam dinilai oleh anak didiknya, sebagaimana semboyan pendidikan Ing ngarsa sung tulada maksudnya jika di depan memberi contoh, Ing madya mangun karsa maksudnya jika di tentang-tengah, membangkitkan kehendak, hasrat atau motivasi, dan Tut wuri handayani jika di belakang, mengikuti dengan baik, begitulah halnya guru dengan anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hafizh Ibnu Hajar, Al-Asqolani, "*Bulughul Marom*", (Semarang:Toha Putra, 2012).
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Diponegoro: toha putra, 2010).
- Dep dikbud, Kamus besar bahasa Indonesia, *departemen pendidikan dan kebudayaan*, (Jakarta: Balai pustaka,1989).
- Bahan Ajar Zulhimma, *Etika Profesi Keguruan*, (Padangsidimpuan Diktat,TT).
- Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Hamza Rostiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1998).
- <http://suciptoardi.wordpress.com>(15 Nopember 2015)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000).
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Wicaksana, 1996).
- Muslim Hasibuan. *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padangsidimpuan: Diktat, 2010).
- Muslim.J.S.Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1992).
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Soetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*.(Jakarta: Rineka Cipta, .2009).
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006).
- Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, TT),
- Sutan Rajasa. *Kamus Ilmiah Populer*. (surabaya: Karya Utama Surabaya. 200).
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Edisi Revisi*, (Malang. UIN-Maliki Press 2012).

Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Uno, B. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

Wakiran, dkk, *Pengkajian Sistem penggajian Pegawai tidak tetap*, (Jakarta: 2004).

Yunus Abu Bakar, Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprinta, 2009)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : RAHMI PERTIWI HASIBUAN

NIM : 12 310 0157

Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-4

Tempat/Tanggal Lahir : Ramba, 13 Desember 1994

Alamat : Desa Ramba, Kec. Huristak
Kab. Padang Lawas

II. Nama Orang Tua

Ayah : JULPAN HASIBUAN

Ibu : NUR AINI RITONGA

Alamat : Desa Ramba, Kec. Huristak
Kab. Padang Lawas

III. Pendidikan

- a. SD Negeri Desa Ramba Selesai Tahun 2006
- b. MTs Syahbuddin Mustafa Nauli Selesai Tahun 2009
- c. MAS Syahbuddin Mustafa Nauli 2012
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah misi dan visi SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Berapakah jumlah guru honor Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimanakah minat guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesiannya di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimanakah motivasi guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
5. Sejauhmanakah persiapan guru honor Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran?
6. Bagaimanakah kemampuan guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
7. Bagaimanakah hubungan guru honor dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
8. Sejauh manakah tanggung jawab guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
9. Bagaimanakah kedisiplinan guru honor Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
10. Apakah guru honor mematuhi peraturan-peraturan yang ada di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
11. Metode apa sajakah yang sering di terapkan guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian saat proses belajar mengajar berlangsung?

12. Apakah sumber dan alat guru honor Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikn materi pembelajaran?
13. Bagaimanakah etika guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
14. Media apa sajakah yang sering digunakan oleh guru honor Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikn suatu pelajaran?
15. Apa sajakah problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
16. Bagaimanakah upaya menanggulangi problematika guru honor Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesian di SMK Negeri1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
17. Seberapa jauh jarak antara rumah Bapak/Ibu Dengan sekolah, apakah berpengaruh dalam prosese pembelajaran, apakah Bapak/Ibu sering terlambat disebabkan jarak sekolah yang jauh?
18. Berpakah gaji Bapak/Ibu setiap bulannya, apakah gaji Bapak/Ibu sudah tercukupi dalam kehidupan sesuai dengan kebutuhan, apakah ada tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah kepada Bapak/Ibu?
19. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang rendahnya gaji guru honor, berpakah gaji guru honor dan gaji guru PNS di sekolah SMK Negeri 1 Huristak, apakah gaji yang di berikan kepala sekolah kepada Bapak/Ibu sering terlambat?
20. Bagaimana menurut Bapak/Ibu interaksi antara guru honor dengan guru PNS, apa yang menyebabkan kurangnya hubungan interaksi antara guru honor dengan guru lainnya, apakah solusi yang diberikan bapak kepala sekolah?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tangga :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian Di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Lokasi SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas Kecamatan: Huristak.
2. Sarana dan prasarana, SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas Kecamatan: Huristak.
3. Jumlah siswa/siwi SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas Kecamatan: Huristak.
4. Proses Pelaksanaan tugas keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

Lampiran III



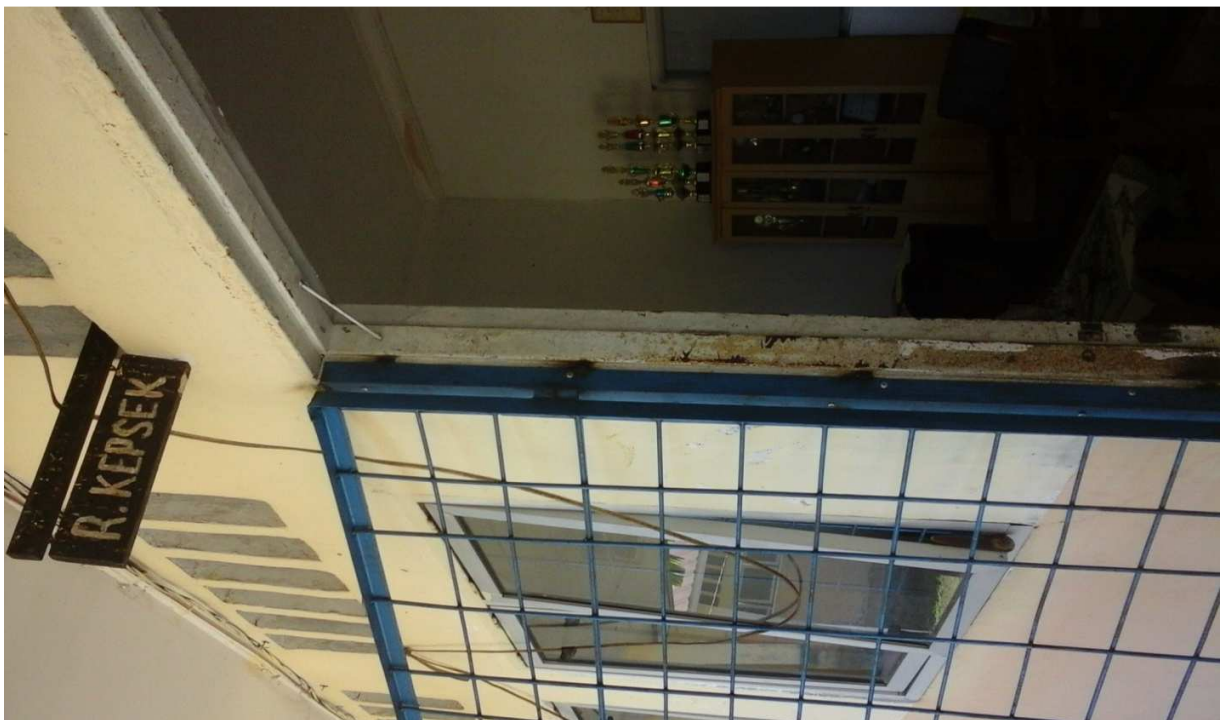
Gambar 1 Ruangan Guru tetap dan ruangan guru honor di SMK Negeri 1 Huristak kabupaten padang lawas



Gambar 2 ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Huristak kabupaten padang lawas



Gambar 3 ketika melakukan wawancara dengan guru honor Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak kabupaten padang lawas



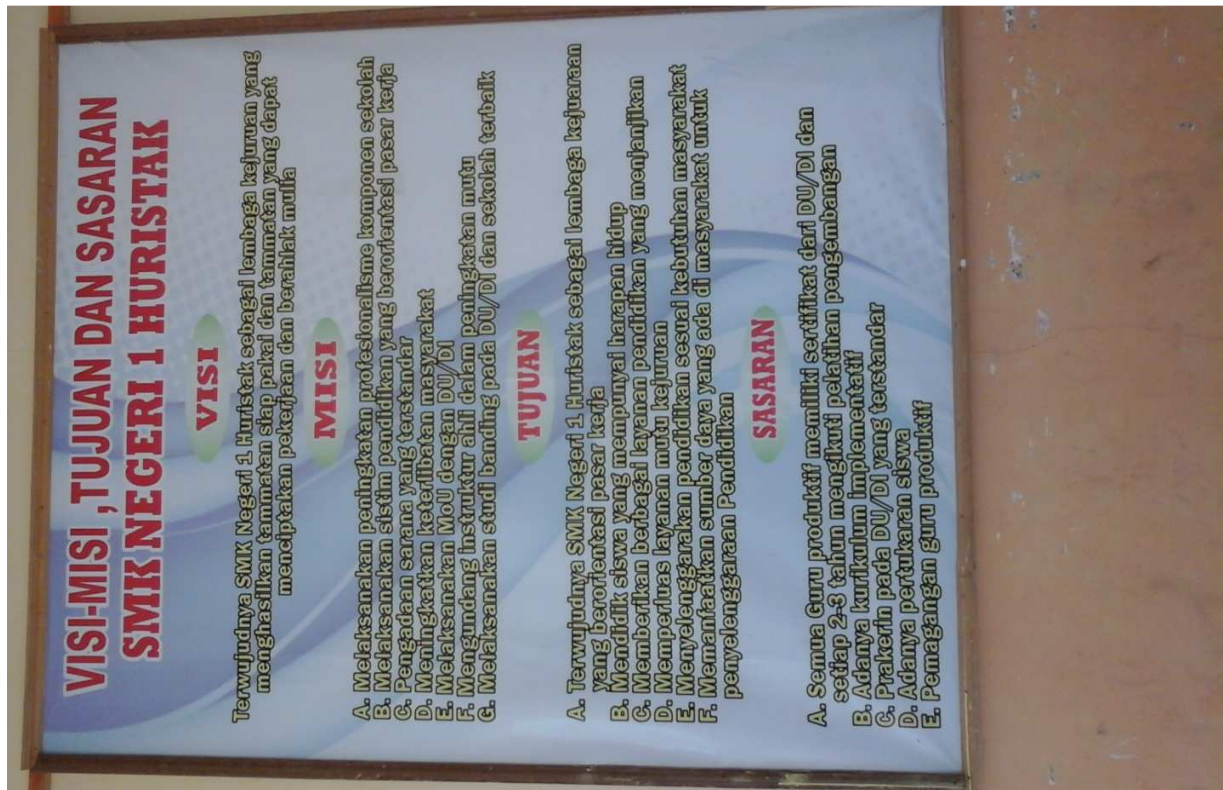
Gambar 4 ruangan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Huristak kabupaten padang lawas



Gambar 5 depan ruangan di SMK Negeri 1 Huristak kabupaten padang lawas



Gambar 6 ruangan perpustakaan di SMK Negeri 1 Huristak kabupaten padang lawas



Gambar 7 dokumentasi visi misi di SMK Negeri 1 Huristak kabupaten padang lawas



Gambar 8 dalam ruangan kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung di SMK Negeri 1

Huristak kabupaten padang lawas



Gambar 9 Aula di SMK Negeri 1 Huristak kabupaten padang lawas